

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai (Brigham dan Houston, 2001). Keputusan tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun. Pemegang saham, kreditor dan manajemen adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan masing-masing dalam perusahaan.

Penyatuan kepentingan semua pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah-masalah yang dalam bidang keuangan dibahas melalui *agency theory*. Pemegang saham ingin imbal hasil yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya itu sesuai dengan biaya yang dikeluarkannya. Imbal hasil atas dana yang dipinjamkan yang sesuai kesepakatan dan risiko serta

pengembalian yang tepat waktu juga diinginkan oleh kreditor. Untuk itu, manajemen diharapkan dapat membuat kebijakan keuangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemegang saham dan kreditor maka akan terjadi masalah keagenan (Ismiyanti dan Hanafi, 2003).

Semua perusahaan baik kecil maupun perusahaan yang besar mempunyai hutang. Hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu lalu dan harus dibayar dengan kas, barang dan jasa di waktu yang akan datang (Diah, 2010). Menurut Holydia (2004) bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditor untuk mengklaim aktiva perusahaan.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para *shareholdernya*. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya (Hasnawati, 2005). Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu

perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan menyatakan bahwa harga saham merupakan pencerminan kemampuan unit bisnis menghasilkan keuntungan yang telah digunakan oleh perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Harga saham sebagai representasi dari nilai perusahaan dapat ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan teknis. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor-faktor yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor di pasar modal. Sedangkan faktor teknis lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham dan kecenderungan naik turunnya harga saham (Sutrisno, 2003). Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Hasnawati (2005) dengan objek penelitian dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan di BEI dan menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wijaya (2010) meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan pendanaan tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Puspita (2009) membuktikan bahwa investor di BEI bereaksi terhadap pengumuman dividen secara cepat, sehingga *abnormal return* yang dinikmati

investor terjadi pada saat pengumuman, sedangkan Sujoko (2007) melakukan pengujian terhadap pengumuman dividen selama periode 1994-1996 dengan menggunakan *model market adjusted*, *mean adjusted* dan *market model* untuk menghitung *abnormal return*. Hasil yang di dapat adalah sehari sebelum pengumuman, hari pengumuman dan sehari setelah pengumuman dividen meningkat, terdapat reaksi pasar yang positif. Artinya pengumuman dividen memiliki kandungan informasi yang berguna bagi investor.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Gany Ibrahim (2012) yaitu menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, tahun penelitian 2007-2010 dan jenis perusahaan yang diteliti perusahaan manufaktur. Sedangkan untuk membedakan penelitian sebelumnya maka variabel penelitian diganti menggunakan kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, tahun penelitian 2009-2012 dan peneliti menggunakan perusahaan automotif. Dari uraian di atas maka untuk membedakan penelitian sebelumnya maka judul penelitian ini adalah “ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN“ (Studi empiris pada perusahaan Automotif yang Listing di BEI periode 2009-2012).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan automotif yang terdaftar di BEI.
2. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan automotif yang terdaftar di BEI.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada suatu perusahaan agar dapat membuat kebijakan-kebijakan keuangan yang baik, terutama kebijakan dividen dan kebijakan hutang yang diharapkan mengurangi konflik keagenan.

2. Bagi investor, hasil penelitian dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor terkait dengan nilai suatu perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan tersebut.
3. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya di bidang Akuntansi keuangan.